

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Willem Iskander merupakan salah satu tokoh yang telah memberikan peranan besar dalam memajukan pendidikan di Hindia Belanda. Beliau merupakan seorang guru dan orang pertama dari Tanah Batak yang berhasil mengenyam pendidikan di negeri Belanda. Di sana Willem Iskander belajar terkait dengan pendidikan keguruan. Setelah menyelesaikan pendidikan dan mendapat sertifikat guru bantu (*hulponderwizer*) beliau memutuskan untuk kembali ke tanah air. Willem Iskander memiliki keinginan untuk memajukan pendidikan di tanah kelahirannya karena dengan memajukan pendidikan dapat memberikan kebebasan dan kemerdekaan bagi Bumiputera dengan cara mencerdaskan kehidupan Bumiputera yang berada dibawah penjajahan kolonial Belanda.¹ Oleh karena itu, untuk mencapai hal tersebut Willem Iskander memutuskan untuk mendirikan sebuah sekolah.

Sekolah yang dibangun oleh Willem Iskander pada tahun 1862 disebut Kweekschool Tanobato. Bahasa pengantar yang digunakan adalah bahasa daerah yakni bahasa Mandailing. Kweekschool adalah sekolah kejuruan yang menjurus kepada pendidikan keguruan. Sekolah tersebut dibangun atas dasar untuk memenuhi kurangnya tenaga kerja guru yang ada di Hindia Belanda. Seiring bergulirnya waktu Kweekschool Tanobato mengalami perkembangan cukup bagus yang mana saat itu pernah menjadi pusat pendidikan dan pelatihan

¹ St. Sularto, *Inspirasi Kebangsaan dari Ruang Kelas*, Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2016, hlm.16.

guru yang terkemuka di Hindia Belanda saat itu sehingga ditetapkan sebagai sekolah percontohan bagi sekolah guru yang lain. Sekolah tersebut dipimpin Willem Iskander selama 12 tahun dan telah mencetak calon guru yang berkualitas. Selain menjadi seorang guru, beliau juga seorang pengarang dan penerjemah. Maka tak ayal sebagian muridnya ada yang mengikuti jejak sebagai pengarang dan penerjemah. Oleh karena itu, dapat disebutkan bahwa Willem Iskander telah berhasil menunjukkan kemampuannya dalam mengajar dan memimpin sekolah.² Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia periode 1978-1983, Daoed Joesoef mengutarakan bahwa Willem Iskander adalah seorang perintis pendidikan Bumiputera.³ Berdasarkan pendapatnya mengungkapkan bahwa Willem Iskander telah menunjukkan kemampuan yang dimilikinya dalam memimpin lembaga sekolah guru. Dengan menggunakan kecerdasan serta komitmen dan berdasarkan pengalamannya telah memberikan inspirasi strategis tentang peranan guru.

Dibangunnya sekolah guru (kweekschool) di Hindia Belanda bertujuan untuk memenuhi kurangnya tenaga pengajar di sekolah-sekolah Bumiputera. Pemerintah kolonial Belanda telah memberikan akses pendidikan kepada kaum Bumiputera dan membangun sekolah-sekolah yang kemudian berkembang dengan pesat. Sekolah-sekolah tersebut tersebar luas sehingga kekurangan tenaga pengajar. Akan tetapi pendidikan tersebut tidak diberikan secara rata

² Kartika Siregar dkk, *Implementasi Nilai Pemikiran Willem Iskandar dalam Pembelajaran Sejarah*, Jurnal Education and development, Vol. 5 No. 1, Edisi Juli 2018, hlm.60.

³ Kemendikbud, *Tokoh-Tokoh Pendidikan Nasional*, Jendela Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi XXIV, Mei 2018, hlm.29.

sehingga semua kalangan Bumiputera tidak semuanya bisa bersekolah. Hal itu disebabkan karena saat itu pendidikan hanya berlaku berdasarkan tingkatan lapisan sosial, di mana hanya anak keturunan bangsawan dan pejabat saja yang bisa memperoleh pendidikan.⁴ Adapun golongan Bumiputera yang berada di tingkat bawah belum bisa bersekolah sehingga pembagian pendidikannya masih tidak merata.

Melihat dari kondisi tersebut Willem Iskander berkeinginan untuk memberikan pendidikan kepada Bumiputera secara merata tanpa adanya ketimpangan status sosial sehingga semua masyarakat baik kalangan atas, menengah dan bawah dapat mengakses pendidikan dengan setara. Oleh karena itu, Willem Iskander ingin mendirikan sekolah guru. Menurut Godon, guru merupakan agen pembaharuan. Agen pembaharu (*agent of change*) merupakan seorang profesional yang memiliki tugas untuk memberikan pengaruh kepada seseorang dengan menyampaikan sebuah inovasi yang telah disesuaikan. Dalam lingkup pendidikan guru merupakan bagian terpenting sebagai agen pembaharu. Artinya, guru merupakan pemeran utama yang akan membawa dan memberikan perubahan pada seseorang. Perubahan tersebut akan menjadikan seseorang yang tidak mengetahui sesuatu akan menjadi tahu. Perubahan itu diperoleh dari hasil belajar yang dilakukan dengan profesional.⁵ Oleh karena itu, Willem Iskander ingin mendirikan sekolah guru agar kelak bisa melahirkan

⁴ Zofrani Ibrahim M. S & Yasinta P. K, *Perkembangan dan Pelaksanaan Pendidikan di Zaman Kolonial Belanda di Indonesia Abad 19-20*, Jurnal Artefak, Vol. 7 No. 2, September 2020, hlm.92.

⁵ Andrian, *Perspektif Guru sebagai Agen Pembaharu (Agent of Change) dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Kewarganegaraan*, Untirta Civic Education Journal, Vol. 3 No. 1, April 2018, hlm.81.

calon-calon guru yang berkualitas yang dapat memberikan perubahan dalam kehidupan Bumiputera.

Pendidikan adalah kebutuhan yang mendasar dalam kehidupan manusia karena dengan menempuh pendidikan manusia akan mendapatkan pengajaran dan ilmu pengetahuan baru. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan sebab pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang dapat mengangkat harkat dan martabat manusia itu sendiri. Pendidikan memiliki peranan besar dalam kehidupan manusia guna untuk mempersiapkan, melatih dan mengembangkan sumber daya manusia.⁶ Tersedianya sumber daya manusia yang baik dan unggul merupakan hasil dari investasi pendidikan yang baik pula. Dengan adanya pendidikan manusia akan dilatih dan mengembangkan potensi diri sehingga dapat tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu, pendidikan juga dapat membentuk karakter dari manusia itu sendiri.

Pendidikan dapat menjadi salah satu opsi sebagai jalan bagi Bumiputera dalam upaya untuk melawan penjajahan. Untuk bisa terlepas dari penjajahan tentunya Bumiputera harus memiliki ilmu pengetahuan dan kecerdasan. Oleh karena itu, diharapkan dengan dibangunnya Kweekschool Tanobato sebagai akses pendidikan bagi Bumiputera menjadi jalan untuk dapat mencerdaskan Bumiputera. Berdirinya Kweekschool Tanobato juga diharapkan dapat melatih dan mengembangkan potensi manusia sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia berkualitas yang dapat membawa dan memberikan pencerahan untuk terbebas dari keterbelakangan dan keterjajahan.

⁶ Yayan Alpian dkk, *Pentingnya Pendidikan bagi Manusia*, Jurnal Buana Pengabdian, Vol. 1 No. 2, Februari 2019, hlm.67.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diperoleh dapat berupa “Bagaimana upaya Willem Iskander dalam mendirikan Kweekschool Tanobato Tahun 1862 ?” dengan pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana profil Willem Iskander ?
2. Bagaimana latar belakang berdirinya Kweekschool Tanobato ?
3. Bagaimana upaya Willem Iskander dalam mendirikan Kweekschool Tanobato tahun 1862 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan melalui perencanaan untuk mencapai sasaran atau target yang diharapkan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan profil Willem Iskander.
2. Mendeskripsikan latar belakang berdirinya Kweekschool Tanobato.
3. Memaparkan upaya Willem Iskander dalam mendirikan Kweekschool Tanobato tahun 1862.

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh peneliti lainnya sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang akan mengkaji lebih dalam mengenai Willem Iskander sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tambahan dalam penelitian lanjutan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru mengenai Willem Iskander dalam bidang pendidikan dan menjadi motivasi untuk senantiasa memberikan pendidikan kepada generasi-generasi yang akan datang sehingga mereka dapat belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah.

1.4.3 Manfaat Empiris

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu kesejarahan yang lebih spesifik terkait dengan Upaya Willem Iskander dalam Mendirikan Kweekschool Tanobato tahun 1862.

1.5 Tinjauan Teoretis

1.5.1 Kajian Teoretis

Kajian teori adalah suatu rujukan atau acuan dalam penelitian. Teori yang digunakan harus menyesuaikan dengan fenomena atau peristiwa yang akan diteliti. Teori tersebut akan berfungsi untuk melihat dan menjelaskan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis serta menyeluruh melalui spesifikasi hubungan antar variabel.

1. Teori Nasionalisme

Secara umum nasionalisme merupakan perilaku yang mengekspresikan sikap patriotisme yang terwujud sebagai bentuk rasa cinta terhadap tanah air. Menurut Renan nasionalisme adalah sebuah hasrat dan kehendak untuk bersatu dalam berbangsa dan bernegara.⁷ Renan menekankan bahwa seorang individu maupun kelompok yang memiliki gairah dan keinginan yang kuat untuk hidup

⁷ Armaidly Armawi, *Nasionalisme dalam Dinamika Ketahanan Nasional*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019, hlm.1.

bersatu secara berbangsa dan bernegara dikatakan bahwa mereka memiliki rasa nasionalisme. Bangsa Indonesia yang memiliki perasaan satu sebagai suatu bangsa akan bersatu dan berbaaur dengan seluruh warga dalam bermasyarakat juga dikatakan sebagai rasa nasionalisme.⁸ Penelitian ini berkaitan dengan teori nasionalisme yang merujuk pada Willem Iskander memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi. Beliau mengabdikan diri pada tanah kelahirannya dengan memberikan pendidikan sebagai usaha memerdekakan rakyat Mandailing yang berada dibawah penjajahan Belanda.

2. Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam keberlangsungan hidup manusia sebagai jalan untuk mempersiapkan dan melatih dalam mengembangkan sumber daya manusia yang terdidik. Hal tersebut juga didukung berdasarkan sudut pandang psikologis yang menyatakan bahwa pendidikan menjadi cara bagi setiap individu dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.⁹ Dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat diperlukan individu untuk berlatih dan berkembang sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Menurut Frederick J. Mc Donald pendidikan merupakan proses seseorang dalam memperoleh sesuatu. Di mana proses tersebut dapat mengarah pada tujuan seseorang. Hal ini juga selaras dengan keinginan Willem Iskander yang menyatakan bahwa beliau ingin memerdekakan masyarakat Mandailing dan untuk menjalankan hal tersebut proses yang ditempuhnya adalah melalui

⁸ Usman Mafrukhin, *Pendidikan Nasionalisme (Teori dan Aplikasi)*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020, hlm.10.

⁹ Desi Pristiwanti, dkk, *Pengertian Pendidikan*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol.4 No.6, 2022, hlm.7913.

pendidikan. Penelitian ini berkaitan dengan teori pendidikan yang merujuk kepada Willem Iskandar yang ingin membangun sekolah guru (kweekschool) untuk memajukan kampung halamannya dengan cara memajukan pendidikan.

1.5.2 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kegiatan dalam penelitian yang mengacu kepada analisis terkait dengan teori dan konsep yang berhubungan dengan pokok pembahasan yang akan diteliti. Kajian pustaka diartikan sebagai bahan bacaan yang memiliki kaitannya dengan topik dalam penelitian.

1. Buku berjudul *Willem Iskander (Sati Nasution) Tokoh Pendidikan dan Sastrawan dari Sumatera Utara* ditulis oleh Nelson Lumbantoruan, M.Hum. dan OK. Sahril, S.S yang terbit pada tahun 2011. Cetakan pertama yang diterbitkan oleh CV. Mitra. Buku ini berisi mengenai rangkuman dari berbagai sumber informasi yang didapat dari beberapa referensi yang diperoleh dari tulisan penulis terdahulu yang menuliskan tentang Willem Iskander. Buku ini disusun sebagai upaya untuk memperkenalkan dan mengangkat keberadaan Willem Iskander dalam sejarah pendidikan dan sastra.
2. Buku berjudul *Greget Tuanku Rao* ditulis oleh Basyral Hamidy Harahap yang terbit pada tahun 2007. Cetakan pertama yang diterbitkan oleh Komunitas Bambu. Buku ini merupakan sebuah koreksi terhadap buku berjudul *Tuanku Rao* yang ditulis oleh Mangaraja Onggang Parlindungan (MOP) yang mengisahkan tentang penyebaran agama islam di Tanah Batak oleh kaum Paderi. Tidak hanya tentang mengoreksi buku *Tuanku Rao*,

Basyral Hamidy Harahap juga menuliskan tentang hal-hal yang luput dari perhatian atau tidak diketahui oleh MOP. Dalam buku ini Harahap juga memuat informasi mengenai tokoh seperti Willem Iskander yang terkait dengan Kweekschool Tanobato dan karya-karyanya serta Alexander Philipus Godon, Asisten Residen Mandailing-Angkola.

3. Buku berjudul *Inspirasi Kebangsaan dari Ruang Kelas* ditulis oleh ST. Sularto yang diterbitkan tahun 2016 oleh Kompas. Buku ini berisi tentang beberapa tokoh yang memperjuangkan pendidikan untuk kemajuan bangsa, antara lain Willem Iskander, Engku Mohammad Syafei dan Ki Hajar Dewantara. Mereka berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Willem Iskander, Engku Mohammad Syafei dan Ki Hajar Dewantara merupakan pahlawan yang memperjuangkan kemerdekaan dengan menciptakan kesadaran baru menuju dan menjadi merdeka dengan mendirikan lembaga pendidikan.

1.5.3 Historiografi yang Relevan

1. Artikel jurnal yang berjudul “Analisis Kebudayaan dalam Karya Sastra Willem Iskandar Si Bulus-Bulus Si Rumbuk-Rumbuk” ditulis oleh Kartika Siregar, dkk. mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret pada tahun 2018. Jurnal penelitian tersebut membahas mengenai karya sastra milik Willem Iskander yang sangat populer berjudul Si Bulus-Bulus Si Rumbuk-Rumbuk yang berupa prosa dan puisi. Karya Willem Iskander tersebut memiliki pesan-pesan moral dan nasihat yang menjadi semangat

baru untuk memajukan masyarakat Tapanuli Selatan. Selain itu dalam karya tersebut juga menceritakan tentang bagaimana kondisi dan keadaan serta kebiasaan masyarakat di Tapanuli Selatan. Si Bulus-Bulus Si Rumbuk-Rumbuk ini menjadi karya sastra yang memberikan pengaruh besar dalam bidang pendidikan di Tapanuli Selatan. Pemikiran-pemikiran Willem Iskander yang tertuang dalam karya tersebut telah melahirkan gagasan untuk kemajuan pendidikan di tanah kelahirannya. Hal tersebut diwujudkan dengan didirikannya sekolah guru oleh Willem Iskander. Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian selanjutnya yaitu sama-sama membahas mengenai keterkaitan Willem Iskander dalam bidang pendidikan. Sedangkan, perbedaannya adalah di dalam jurnal ini membahas mengenai karya sastra Si Bulus-Bulus Si Rumbuk-Rumbuk yang memiliki kontribusi besar dalam memajukan pendidikan maupun masyarakat Tapanuli Selatan. Sedangkan, penulis membahas mengenai upaya Willem Iskander dalam mendirikan Kweekschool Tanobato.

2. Artikel jurnal yang berjudul “Implementasi Nilai Pemikiran Willem Iskander dalam Pembelajaran Sejarah” ditulis oleh Kartikar Siregar, dkk. mahasiswa magister Pendidikan Sejarah, Universitas Sebelas Maret pada tahun 2018. Jurnal ini membahas mengenai pemikiran-pemikiran Willem Iskander tentang pendidikan yang kemudian diimplementasikan kedalam pembelajaran sejarah. Willem Iskander merupakan seorang pendidik yang berjuang dengan semangat nasionalisme untuk pendidikan. Oleh karena itu beliau menuangkan isi pikirannya yang berbentuk syair kedalam buku Si

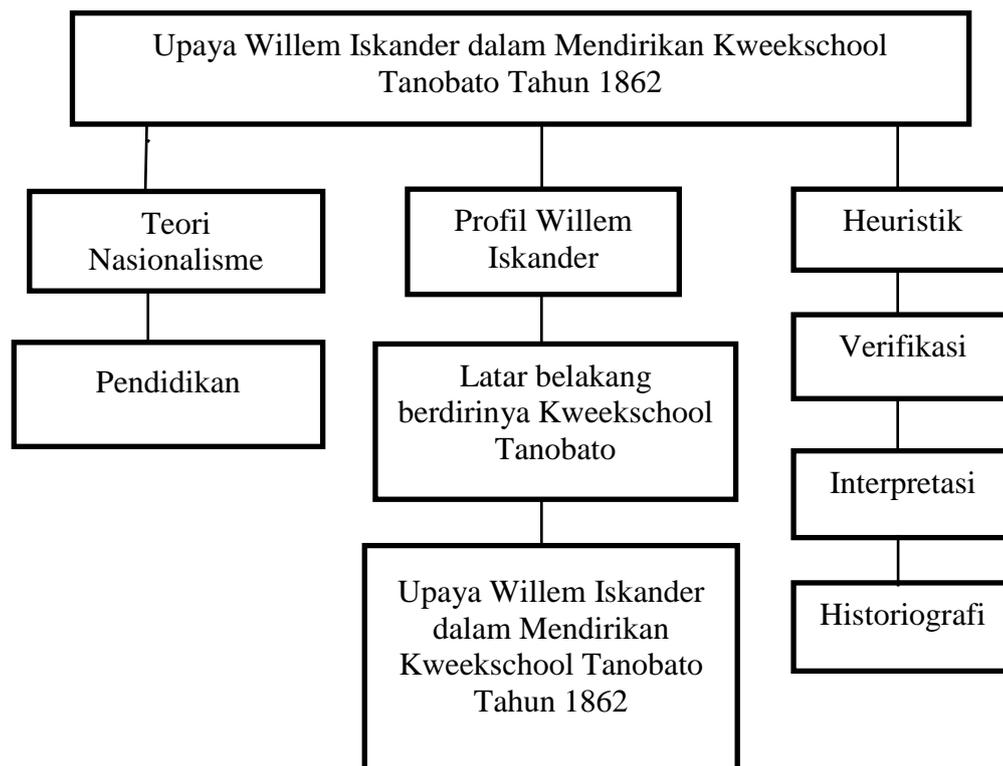
Bulus-Bulus Si Rumbuk-Rumbuk. Buku tersebut berisi syair-syair yang memiliki nilai-nilai pendidikan, nilai-nilai kemanusiaan, nilai moral dan sebagainya. Nilai-nilai pemikiran Willem Iskander sangat tepat untuk diimplementasikan kedalam pembelajaran sejarah yang digunakan sebagai media untuk menguatkan nilai dan karakter peserta didik. Tentunya seorang guru harus benar-benar memahami tentang pemikiran-pemikiran Willem Iskandar terlebih dahulu sehingga dapat diimplementasikan dengan baik dan benar kedalam pembelajaran sejarah. Persamaan dari hasil jurnal dengan penelitian selanjutnya adalah sama-sama membahas tentang Willem Iskander yang berkaitan dengan bidang pendidikan. Adapun perbedaannya adalah jurnal ini membahas tentang nilai hasil pemikiran-pemikiran Willem Iskander yang diimplementasikan kedalam pembelajaran sejarah. Sedangkan, penulis membahas mengenai upaya Willem Iskander dalam mendirikan Kweekschool Tanobato.

3. Skripsi yang berjudul “Willem Iskander (1840-1876) Pelopor Pendidikan di Mandailing Sumatera Utara” ditulis oleh Ardi Ansyah, Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2012. Skripsi yang diteliti oleh Ardi Ansyah membahas tentang Willem Iskander sebagai peplor pendidikan di Mandailing Sumatera Utara. Persamaan dari skripsi Ardi Ansyah dengan penelitian selanjutnya adalah membahas mengenai keterkaitan Willem Iskander dalam bidang pendidikan. Adapun perbedaannya adalah di dalam skripsi Ardi Ansyah membahas tentang Willem Iskander sebagai pelopor pendidikan hingga wafatnya

Willem Iskander. Sedangkan, penulis membahas mengenai upaya Willem Iskander dalam mendirikan Kweekschool Tanobato.

1.5.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu kerangka yang digambarkan untuk menghubungkan suatu konsep yang satu dengan konsep-konsep lainnya. Dalam kerangka konsep ini akan memperlihatkan kejelasan variabel yang diteliti sehingga dapat membentuk materi yang penilaiannya dirinci secara konkret. Kerangka konseptual yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

1.6 Metode Penelitian Sejarah

Metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan yang sistematis dalam mengumpulkan sumber sejarah dengan efektif, dinilai dengan kritis dan mengajukan sintesa dari hasil yang telah diperoleh ke dalam bentuk tulisan.¹⁰ Metode penelitian sejarah merupakan kegiatan untuk menggali dan mengungkap fakta sejarah serta menyusun suatu kesimpulan mengenai peristiwa yang terjadi di masa lampau. Terdapat beberapa tahapan dalam pendekatan historis yang digunakan, yaitu pemilihan topik, heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi.

1.6.1 Heuristik

Heuristik adalah langkah pertama peneliti dalam melakukan pencarian dan mengumpulkan data atau sumber sejarah yang berhubungan dengan masalah penelitian. Pada tahapan ini peneliti akan mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah relevan yang berupa buku, jurnal penelitian, artikel, majalah, skripsi, dan sebagainya. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi literatur yaitu penulis melakukan pengkajian dan menelaah lebih dalam terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Berikut merupakan sumber-sumber penunjang yang penulis gunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Sumber primer yang digunakan penulis berupa buku berjudul *Een Woord Over Sumatra in Brieven Verzameld. II. Sumatra's Westkust en Palembang* yang ditulis oleh Abraham Pruijs van der Hoeven tahun 1864, *Uit de Loopbaan*

¹⁰ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011, hlm.100.

van een Nederlandsch-indisch Ambtenaar ditulis oleh Carel Cornelis Lodewijk van Coeverden tahun 1873, *Tijdschrift voor Neerland's Indië* (Majalah untuk Hindia Belanda) diterbitkan oleh Landsdrukkerij tahun 1876. Ketiganya diakses dari laman Delpher pada 21 Mei 2024. Sedangkan, sumber sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Buku Greget Tuanku Rao karya Basyral Hamidy Harahap, 2017.
2. Buku Inspirasi Kebangsaan dari Ruang Kelas karya ST. Sularto, 2016.
3. Buku Willem Iskander (Sati Nasution) Tokoh Pendidikan dan Sastrawan dari Sumatera Utara karya Nelson Lumbantoruan, M.Hum., & OK. Sahril, S.S., 2011.
4. Skripsi Willem Iskander (1840-1876) Pelopor Pendidikan di Mandailing Sumatra Utara karya Ardi Ansyah, 2012.
5. Jurnal Analisis Kebudayaan dalam Karya Sastra Willem Iskandar “Si Bulus-Bulus Si Rumbuk-Rumbuk karya Kartika Siregar, dkk, 2018.
6. Majalah Tokoh-Tokoh Pendidikan Nasional, *Jendela*, Edisi XXIV, 2018.

1.6.2 Kritik Sumber

Kritik sumber adalah tahapan kedua dalam penelitian setelah melalui tahapan heuristik. Kritik sumber merupakan proses meneliti atau menilai secara kritis terhadap sumber-sumber sejarah yang telah dikumpulkan. Kritik sumber terbagi menjadi dua, yaitu kritik eksternal dan kritik internal.¹¹ Kritik eksternal dilakukan untuk menguji keaslian sumber (autentisitas) dalam bentuk fisik dari suatu sumber, sedangkan kritik internal untuk menguji kesahihan atau

¹¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018, hlm.77.

keabsahan sumber (kredibilitas) dengan menilai isi dari suatu sumber. Pada tahap kritik sumber penulis melakukan penyeleksian terhadap sumber-sumber yang telah terkumpul melalui proses membaca, kemudian menilai relevansi dan ketepatan dari isi sumber tersebut.

1.6.3 Interpretasi

Interpretasi menjadi langkah yang dilakukan setelah melalui tahapan heuristik dan kritik sumber. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia interpretasi adalah pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoretis terhadap sesuatu. Interpretasi disebut juga sebagai penafsiran sejarah yang merupakan proses penguraian data untuk menggabungkan fakta-fakta dari sumber sejarah sehingga dapat tersusun secara menyeluruh. Interpretasi bertujuan untuk memberikan perbandingan terhadap fakta sejarah yang satu dengan fakta lainnya sehingga membentuk rangkaian yang menyeluruh. Dalam tahapan ini penulis akan memahami dan menghubungkan fakta-fakta sejarah dari data yang telah diperoleh sebelumnya sehingga dapat menggabungkan sejumlah fakta yang dapat menjadi suatu kesatuan yang utuh.

1.6.4 Historiografi

Historiografi menjadi tahapan akhir yang dilakukan di dalam proses penelitian sejarah. Historiografi adalah penulisan laporan dari hasil penelitian sejarah yang sudah dilakukan setelah melalui tiga tahap metode penelitian lainnya, yakni heuristik, kritik sumber dan interpretasi. Dalam tahapan ini setelah melalui tahap heuristik, kritik sumber dan interpretasi, penulis akan menuliskan hasil dari proses penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari

sumber-sumber yang telah terkumpul. Kemudian penulis menggabungkan dan menyusun semua fakta-fakta yang diperoleh sehingga dapat membentuk suatu laporan penulisan sejarah.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Siliwangi sebagai bahan rujukan penulis. Berikut merupakan sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini, di antaranya sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini penulis akan menjelaskan terkait dengan latar belakang masalah yang memiliki kaitannya dengan judul penelitian beserta rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, tinjauan teoretis, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab II, dalam bab ini penulis akan mendeskripsikan terkait dengan profil Willem Iskander. Bab III, dalam bab ini penulis mendeskripsikan tentang latar belakang berdirinya Kweekschool Tanobato. Bab IV, dalam bab ini penulis memaparkan tentang upaya Willem Iskander dalam mendirikan Kweekschool Tanobato tahun 1862. Bab V, pada bab ini penulis memberikan kesimpulan dan saran dari isi pembahasan terhadap bab sebelumnya.